

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KUALITAS AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA SEKTOR FINANCIAL YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2024
(STUDI KASUS PERUSAHAAN PERBANKAN)**

Indra Mulia Pratama¹, Mela Gusfianti², Dina Amaluis³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat

indramuliap2@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine: The Influence of Company Size, Managerial Ownership, Audit Quality, and Profitability on the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period (Case Study of Banking Companies) partially and simultaneously. This type of research is quantitative. The population in this study were all companies listed on the financial sector banking companies for the 2019-2024 period using logistic regression analysis, with the help of SPSS 25. The sample in this study was 26 financial sector banking companies for the 2019-2024 period using purposive sampling techniques. Based on the research results and conclusions that the author has described, in order to improve earnings management the author suggests that financial sector banking companies pay more attention to the condition of the company.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, dan Profitabilitas pada sektor financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 (Studi Kasus Perusahaan Perbankan) secara persial dan simultan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar pada Perusahaan perbankan sektor financial periode 2019-2024 dengan menggunakan analisis regresi logistic, dengan bantuan SPSS 25. Sampel dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan perbankan sektor financial periode 2019-2024 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk memperbaiki manajemen laba penulis menyarankan bagi perusahaan perbankan sektor financial lebih memperhatikan bagaimana kondisi dari perusahaan tersebut.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada masa sekarang ini, Mendorong para pelaku bisnis untuk dapat menciptakan keahlian dan keunggulan dalam bidang usahanya (Anggraeni & Noviyanti, 2022). Sumber daya perusahaan yang diperoleh dengan efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan persaingan dalam pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan mengetahui seberapa besar laba setiap tahunnya, dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan maksimal untuk memperoleh keuntungan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban

manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, perusahaan terbuka sesungguhnya menginginkan gambaran kondisi perusahaannya dalam keadaan yang terbaik, hal inilah yang dapat menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan. Adanya kecurangan dalam laporan keuangan tersebut menyebabkan informasi menjadi tidak valid dan tidak sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan dimana suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*mistatement*) yang material dan memberikan keyakinan atas akuntabilitas manajemen atas aset perusahaan (Kardhianti & Srimindarti, 2022).

Manajemen laba merupakan suatu keputusan yang di tetapkan oleh manajemen dalam pemilihan kebijakan akuntansi untuk memenuhi tujuan perolehan pendapatan tertentu (Keller, 2016). Menurut Apriadi et al., (2022) menjelaskan bahwa Manajemen laba merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar atau mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan target perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan. Ii & Laba, (2016) menjelaskan bahwa Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dapat merubah informasi pada laporan keuangan dengan menaikkan dan menurunkan kualitas laba dengan sengaja yang dilakukan oleh manager atas fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga laba pada perusahaan dalam tingkat yang normal atau laba yang dilaporkan perusahaan masih stabil. Manajemen laba tidak bergantung pada penipuan dan distorsi/perubahan, tetapi memilih peluang yang ada dalam prinsip akuntansi alternatif dari transaksi yang di terima dan yang tersebar. Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Susanti, 2017).

Menurut Christiani & Nugrahanti, (2016) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Dimana dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Menurut Heryanto et al., (2019) menyatakan bahwa auditor yang berkerja di KAP Big Four dianggap lebih berkualitas karena dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP non-Big Four sehingga auditor KAP Big Four dapat mencegah dan mendeteksi manajemen laba suatu perusahaan.

KAP Big Four harus mampu memberikan jasa yang berkualitas untuk meningkatkan kepercayaan publik atas peran independensinya dan juga meningkatkan nilai perusahaan kliennya karena memenuhi ekspektasi dari pemangku kepentingan untuk menyediakan laporan yang dapat diandalkan. Saat ini masih banyak permasalahan yang dihadapi dari kualitas audit yang rendah. Hasil audit yang diterbitkan oleh KAP wajar tanpa pengecualian namun perusahaan menghadapi banyak permasalahan yang merugikan banyak pemangku kepentingan. KAP sebagai penyedia jasa audit harus terus meningkatkan kualitas pelayanan jasa audit dengan memperketat kualitas audit. Dengan demikian, KAP akan mendapatkan kepercayaan dari banyak pemangku kepentingan. Audit yang berkualitas diharapkan dapat memberikan peranan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar terbebas dari salah saji yang material termasuk meminimalisir kemungkinan tindakan manajemen laba (Heryanto et al., 2019). Dalam pengukurannya kualitas audit dapat menyatakan bahwa angka 1 apabila perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big Four dan angka 0 apabila perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Non Big Four. Berikut data Kualitas Audit sektor Financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.

Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Return on asset. Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan total asset (Aryanto, 2018). Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Menurut (Kasmir, 2019) Ketika biaya modal (biaya yang dibutuhkan untuk mendanai aset) dikurangkan dari analisis ROA, kemampuan perusahaan untuk menciptakan pengembalian atas aset yang digunakan terungkap. Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Korporasi memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan jika rasionya lebih besar dan lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan laba secara efisien (Kasmir, 2019).

Kebijakan yang harus dapat diambil oleh manajemen perusahaan terkait dengan Return on asset dalam meningkatkan manajemen laba adalah bahwa manajemen perusahaan mengatakan bahwa manajemen perusahaan financial perlu mengelola asset perusahaan dengan baik melalui penjagaan komposisi antara laba bersih dengan total asset sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Nilai Return on asset yang menandakan baik adalah di atas 5% atau 0,05 biasanya tergolong baik. Pada penelitian ini peneliti memilih Perusahaan perbankan sektor financial sebagai objek penelitian karena sektor financial ini merupakan sektor yang sering digunakan oleh setiap orang, dan berdasarkan data tabel 1 dan 2 manajemen laba di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor yang memiliki manajemen laba yang tinggi dan mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2024 yaitu sektor financial, maka dari itu saya tertarik untuk memilih sektor financial sebagai objek penelitian.

LANDASAN TEORI

Teori agensi merupakan teori yang sering dijadikan landasan dalam kegiatan bisnis. Teori ini menggambarkan relasi atau hubungan prinsipal dengan agen dalam suatu kontrak kerja. Prinsipal merupakan pihak investor yang menjadi sumber dana bagi perusahaan. Agen adalah pihak manajemen yang bertugas sebagai perwakilan pihak prinsipal untuk bekerja di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan dan kepentingan yang telah ditetapkan oleh pihak investor. Manajemen harus bekerja dan bertanggung jawabkan hasil pekerjaannya kepada pihak investor (Hillius, 2022).

Manajemen laba adalah sebuah tindakan mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan perusahaan dan tindakan mengintervensi dengan sengaja oleh manajer perusahaan dengan niat untuk membohongi para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi internal perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya yaitu:

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi Manajemen Laba. Dimana ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam membedakan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan harus mampu dalam memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham karena ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba.

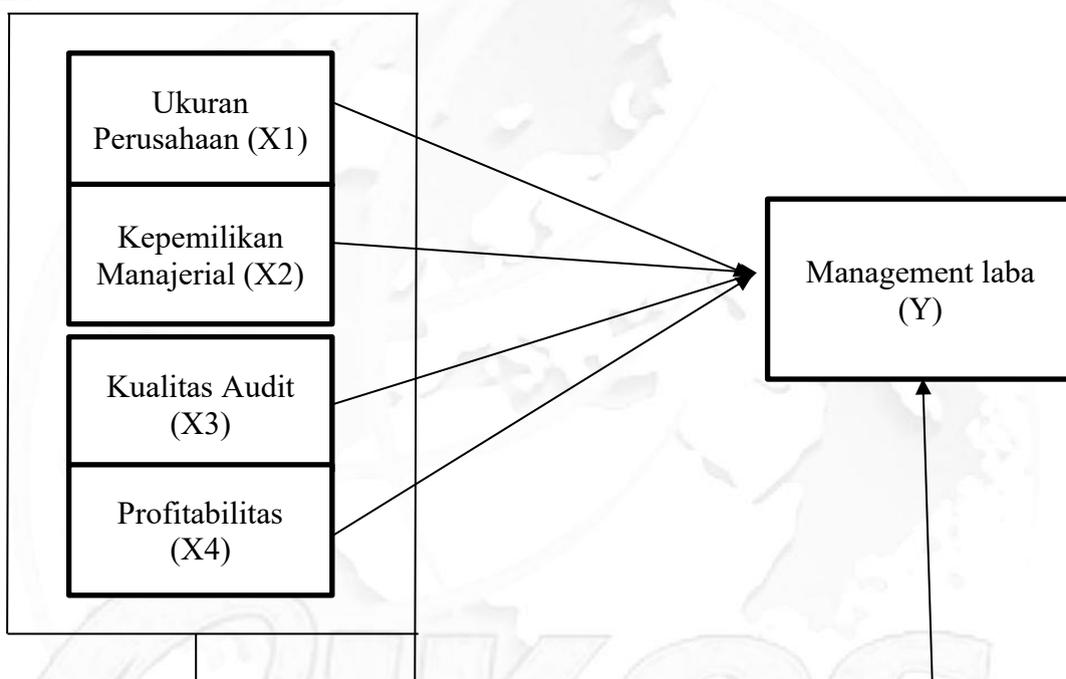
Kepemilikan Manajerial merupakan variabel yang mempengaruhi Manajemen Laba. Kepemilikan Manajerial dapat menjadikan Pihak manajemen dengan proporsi saham yang tinggi akan berperan sebagai pihak yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dalam sebuah perusahaan.

Kualitas Audit merupakan variabel yang mempengaruhi Manajemen laba. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba sudah beberapa kali dilakukan dengan penemuan hasil yang berbeda. Pada penelitian Laily (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit yang

didapatkan dari KAP yang berukuran besar dengan kualitas audit yang lebih baik belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba melalui audit yang dilakukan atas laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi Manajemen laba. Pengukuran Profitabilitas yang digunakan yaitu Return On Asset. Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset yang dimiliki perusahaan. Return On Asset yang tinggi mencerminkan manajemen yang efektif dan penggunaan aset yang optimal sedangkan Return On Asset yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas yaitu hubungan antara Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada sektor Financial yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Perbankan) dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka konseptual

METODOLOGI

Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Sektor Financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 (Studi Kasus Perusahaan Perbankan)” Maka jenis penelitian ini termasuk dalam golongan penelitian asosiatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Indonesia Stock Exchange, (2022) menyatakan penelitian asosiatif merupakan suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan metode asosiatif untuk melihat hubungan sebab akibat (cause-and-effect relationship) antara variabel independen (penyebab dari variabel dependen) dan variabel dependen (karena variabel independen). Analisis ini digunakan untuk membahas data kuantitatif.

Menurut Handayani, (2020) Deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menganalisis data dengan menggambarkan informasi yang dikumpulkan dan konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Logistik

a. Uji *Goodness Of Fit*

Tabel Hosmer and Lemeshow test digunakan untuk menguji kesesuaian model (*goodness of fit*), atau dengan kata lain untuk menguji apakah model yang kita gunakan sudah sesuai data empiris atau tidak. Dalam penelitian ini diukur dengan nilai *chi square* dengan *hosmer and lemeshow test*. Pengujian ini melihat nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada tingkat signifikansi 5%. Adapun hipotesis untuk mengukur fit model pada pengujian ini ialah :

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berikut hasil uji *goodness of fit* pada perusahaan Perbankan sektor Financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024 sebagai berikut:

Tabel 1 Output Uji *Goodness Of Fit*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.324	8	.720

Sumber: Output Uji SPSS 25 yang diolah oleh peneliti 2025

Tabel ini menunjukkan jika nilai Chi Square ialah 5.342 dengan df 8. Nilai Chi Square tabel untuk df 8 dengan signifikansi 0,05 ialah sebesar 15.507. sehingga hasil dari uji *goodness of fit* ialah $5.342 < 15.507$. hal ini menunjukkan jika pengujian ini menerima H_0 artinya tidak ada perbedaan signifikan antara model nilai observasinya atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Klasifikasi Tabel

Tabel klasifikasi alat untuk mengevaluasi seberapa baik model memprediksi kategori variabel dependen. Tabel ini membandingkan hasil yang diprediksi model dengan hasil yang sebenarnya (observasi) dan menunjukkan seberapa akurat model tersebut dalam mengklasifikasikan permasalahan.

Tabel 2 Output Klasifikasi Tabel

Classifikasi Table ^a				
		Predicted Y		Percentage Correct
Observasi	0	1		
Y	0	44	31	58.7
	1	29	52	64.2
Overall Percentage				61.5
a. The cut value is ,500				

Sumber: Output Uji SPSS 25 yang diolah oleh peneliti 2025

Tabel ini menunjukkan dari 156 sampel penelitian terdapat sampel yang mengalami praktik manajemen laba adalah sebanyak 83 perusahaan perbankan dan yang tidak mengalami praktik manajemen laba sebanyak 73 perusahaan perbankan.

c. Pseudo R Square

Pseudo R-squared adalah ukuran yang mencoba memberikan nilai yang serupa dengan R-squared dalam regresi linier, tetapi untuk model regresi logistik yang menggunakan fungsi kemungkinan maksimum. Karena sifat unik dari regresi logistik, R-squared tradisional tidak dapat dihitung, sehingga Pseudo R Squared digunakan sebagai alternatif untuk menilai kecocokan model.

Tabel 3 Output Pseudo R Square

Model Summary		
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
203.915 ^a	.075	.100
a. Estimation terminated at iteration number 4 4 because parameter estimates changed by less than ,001		

Sumber: Output Uji SPSS 25 yang diolah oleh peneliti 2025

Pada tabel Model Summary terlihat nilai Cox & Snell R Square yang berfungsi untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil output pada cox-snell R² pada regresi biasa untuk mengukur kekuatan hubungan dari model. Dalam hasil output spss tabel di atas, diperlihatkan nilai cox-snell R² adalah sebesar 0,075. Hal ini berarti variabel independen dalam model logit mampu menjelaskan perusahaan perbankan yang mengalami gejala praktik manajemen laba atau tidak sebesar 7,5% dan terdapat 92,5% faktor lain diluar model yang dapat menjelaskan variabel dependen.

d. Uji Overall Model Fit

Uji serentak koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai $-2LL$. Uji statistika $-2LL$ atau uji LR mengikuti distribusi *Chi Square*. Jika nilai *Chi Square* hitung lebih besar dari nilai kritis atau nilai tabel *chi square* maka kita menolak H_0 yang berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika sebaliknya maka kita menerima H_0 yang berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4 Output Uji Overall Model Fit

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.
Step	12.166	4	.017
Block	12.166	4	.017
Model	12.166	4	.017

Sumber: Output Uji SPSS 25 yang diolah oleh peneliti 2025

Tabel ini menunjukkan jika nilai Chi Square ialah 12,116 dengan df 4 dan signifikan 0,01. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh secara keseluruhan yang signifikan pada ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan sektor financial karena nilai sig $0,01 < 0,05$.

e. Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Individual

Pengujian ini digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Output Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Individual

Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)			
		B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	.000	.000	.353	1	.553	1.000	.999	1.001
	X2	.000	.001	.249	1	.618	1.000	.998	1.001
	X3	.854	.347	6.052	1	.014	2.349	1.190	4.639
	X4	-.003	.001	6.024	1	.014	.997	.994	.999
	Constant	-.350	.840	173	1	.677	.705		

a. Variabel(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Output Uji SPSS 25 yang diolah oleh peneliti 2025

Uji signifikan variabel independen secara individual bisa terlihat dalam tabel di atas. Untuk variabel X1 nilai signifikansi sebesar $0,55 > 0,05$ artinya ini menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *banks*. Untuk variabel X2 nilai signifikansi sebesar $0,61 > 0,05$ artinya ini menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *banks*. Untuk variabel X3 nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ artinya ini menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan

perbankan. Untuk variabel X4 nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ artinya ini menunjukkan bahwa variabel X4 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t – (t-test) dilakukan untuk menguji seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Adapun kriteria untuk menentukan pengaruh atau tidak berpengaruh variabel independen (Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (Manajemen laba) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel tersebut tidak memberikan pengaruh.

Adapun kriteria untuk signifikan adalah 0,05 (5%) untuk menentukan berpengaruh signifikan dan tidak signifikan variabel independen (Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (Manajemen laba) dengan melihat nilai probabilitas pada hasil olahan data perangkat lunak yaitu SPSS 25 sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan.

Besarnya t_{tabel} dicari dengan menggunakan rumus: degree of freedom (df) = $n - k = 156 - 5 = 151$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel). Maka $t_{tabel} (0,05 \text{ df } 151) = 1.65501$. hasil uji t ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Output Uji T Perusahaan Perbankan Sektor Financial yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2019-2024.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized B	Coeffisients Std.Error	Standardiz ed Coefficien ts	Sig.
				Beta	
1	(Constant)	.423	.194		2.178 .031
	Ukuran perusahaan	4.924E-5	.000	.042	.535 .593
	Kepemilikan manajerial	-6.216E-5	.000	-.046	-.582 .562
	Kualitas audit	.199	.080	.199	2.478 .014
	Profitabilitas	-.001	.000	-.214	-2.643 .009

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba

Sumber: Output Uji SPSS 25 yang diolah oleh peneliti 2025

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan variabel Ukuran Perusahaan diperoleh $t_{hitung} 0.53 < t_{tabel} 1.65$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai sig 0.59. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig 0.59 > alpha 0.05. maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2) Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X2) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan variabel Kepemilikan Manajerial diperoleh $t_{hitung} -0.58 < t_{tabel} 1.65$ dengan nilai sig 0.56. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig 0.56 > alpha 0.05. maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

3) Pengaruh Kualitas Audit (X3) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan variabel Kualitas Audit Diperoleh $t_{hitung} 2.47 > t_{tabel} 1.65$ dengan nilai sig 0.01. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig 0.01 < alpha 0.05. maka keputusannya H_0 ditolak H_a diterima artinya kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4) Pengaruh Profitabilitas (X4) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan variabel profitabilitas diperoleh $t_{hitung} -2.64 < t_{tabel} 1.65$ dengan nilai sig 0.009. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig 0.009 < alpha 0.05. Maka keputusannya H_0 ditolak H_a diterima artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

b. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas mempengaruhi manajemen laba pada sektor financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2024 (Studi kasus perusahaan perbankan).

Adapun kriteria untuk menentukan pengaruh atau tidak berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka berarti H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya variabel tersebut tidak memberikan pengaruh.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka berarti H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh.

Tabel 7 Hasil Output Uji F Perusahaan Perbankan Sektor Financial yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2019-2024

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.831	4	.708	2.960	0.22 ^b
	Residul	36.111	151	.239		
	Total	38.942	155			
a. Dependent Variabel: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constan), Profitabilitas, UkuranPerusahaan, KepemilikanManajerial, KualitasAudit						

Sumber: Output Uji SPSS 25 yang diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, di ketahui bahwa hasil uji F yang di peroleh sebesar 2.960 dan F tabel 2.43. dengan demikian terlihat hasil yang di peroleh uji $f > f$ tabel atau $2.960 > 2.43$ artinya variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan nilai nilai sig adalah $0.02 < \alpha$ 0.05 maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis serta kemampuan perusahaan untuk menghadapi permasalahan bisnisnya.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dapat dilihat jika perusahaan yang lebih besar biasanya akan memiliki lebih banyak perhatian dari pihak eksternal, seperti investor, analisis, maupun pemerintah. Oleh karena itu perusahaan akan menghindari kenaikan laba yang terlalu drastis, dikarenakan hal itu akan menyebabkan penambahan kewajiban seperti pajak.

Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba dengan cara perataan atau meminimumkan laba.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan variabel Ukuran Perusahaan diperoleh $t_{hitung} 0.53 < t_{tabel} 1.65$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai sig 0.59. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig 0.59 > alpha 0.05. Maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada sektor financial ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan besar umumnya menghadapi tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari regulator, investor, analis, dan publik. Mereka biasanya memiliki struktur tata kelola perusahaan yang lebih lengkap dan sistem pengendalian internal yang lebih ketat. Hal ini dapat membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba secara agresif. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin memiliki pengawasan yang lebih longgar, namun juga sumber daya yang lebih terbatas untuk menyembunyikan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Najmi Yatulhusna (2015) pada sektor manufaktur, Afni Eliana Saragih (2017) pada sektor pertambangan, dan Ulfah Nur Rachmah (2020) pada sektor manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang besar dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kepemilikan pemegang saham oleh manajer, diharapkan akan berindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan variabel yang mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dapat dilihat jika manajer cenderung akan mengurangi praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik. Karena laba yang dimanipulasi mungkin memberikan keuntungan jangka pendek, tetapi dapat merugikan nilai perusahaan dalam jangka panjang, yang pada akhirnya akan merugikan kekayaan pribadi mereka sebagai pemegang saham. Mereka akan lebih termotivasi untuk menciptakan nilai riil dan berkelanjutan bagi perusahaan.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan variabel Kepemilikan Manajerial diperoleh $t_{hitung} -0.58 < t_{tabel} 1.65$ dengan nilai sig 0.56. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig 0.56 > alpha 0.05. Maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada sektor financial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena keberadaan dewan komisaris yang independen dan aktif, komite audit yang efektif, serta internal audit yang kuat bisa menjadi penangkal utama praktik manajemen laba dan dominasi kepemilikan oleh institusi besar (misalnya, dana pensiun, perusahaan investasi) atau keluarga pendiri yang memiliki kontrol kuat, bisa menjadi mekanisme pengawasan yang lebih kuat dibandingkan kepemilikan manajerial. Mereka memiliki insentif dan kapasitas untuk memantau kinerja manajemen. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Sinta Oktaviani (2020) pada sektor manufaktur sub sektor industri barang konsumsi, Elisa Putri Agustin (2022) pada sektor manufaktur, Aristi Ardiyanti Pratika (2022) pada sektor manufaktur, dan Ida Nurhayati (2022) pada sektor manufaktur.

c. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

kualitas audit merupakan keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya saat mengaudit serta melaporkan laporan keuangan dengan baik dan bertanggung jawab atas kepercayaan publik. Kualitas audit juga bisa ditinjau dari auditor yang melaksanakan audit, dimana auditor harus memiliki sikap independensi dan kompetensi.

Kualitas Audit merupakan variabel yang mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dapat dilihat jika auditor yang independen (tidak memiliki hubungan keuangan atau lainnya yang dapat memengaruhi objektivitas mereka dengan klien) akan lebih mungkin untuk menentang upaya manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Mereka akan lebih berani menyoroti temuan dan meminta koreksi. Auditor dengan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang mendalam akan lebih mampu mendeteksi praktik akuntansi yang tidak lazim atau manipulatif. Mereka dapat memahami kompleksitas transaksi dan estimasi akuntansi yang digunakan untuk tujuan manajemen laba.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan variabel Kualitas Audit Diperoleh $t_{hitung} 2.47 > t_{tabel} 1.65$ dengan nilai sig 0.01. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig 0.01 < alpha 0.05. maka keputusannya H_0 ditolak H_a diterima artinya kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada sektor financial kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi akan memiliki kredibilitas yang lebih besar di mata investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Manajer akan cenderung berpikir dua kali sebelum melakukan manipulasi laba karena mereka tahu bahwa auditor yang kompeten dan independen akan menantang praktik tersebut, yang pada akhirnya dapat merusak reputasi perusahaan dan manajemen. Auditor yang berkualitas tinggi menunjukkan tingkat independensi dan skeptisisme profesional yang lebih tinggi. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh tekanan manajemen dan akan mempertanyakan asumsi serta pertimbangan akuntansi yang dibuat oleh manajemen, terutama yang melibatkan tingkat subjektivitas yang tinggi. Sikap skeptis ini penting untuk menggali substansi ekonomi di balik transaksi, bukan hanya bentuk legalnya.

Peran utama auditor adalah memastikan kepatuhan terhadap Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ketika auditor berkualitas tinggi menemukan praktik manajemen laba yang melanggar standar ini, mereka memiliki wewenang dan kewajiban untuk meminta koreksi. Jika koreksi tidak dilakukan, auditor dapat mengeluarkan opini yang tidak wajar atau dengan pengecualian, yang akan sangat merugikan perusahaan. Karena Bagi KAP sendiri, menjaga kualitas audit adalah masalah reputasi dan kelangsungan bisnis. Jika sebuah KAP secara konsisten gagal mendeteksi manajemen laba atau terlibat dalam skandal audit, reputasi mereka akan hancur dan mereka bisa menghadapi konsekuensi hukum yang serius. Ketakutan akan kehilangan reputasi ini menjadi insentif kuat bagi auditor untuk melakukan audit yang berkualitas tinggi dan independen. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Annisa Nadiyah Rahmani (2019) pada sektor manufaktur, Ajeng P.D.

Jagaddita (2020) pada sektor manufaktur, Eli Safrida (2020) pada sektor manufaktur, dan Siti A. Nofianna (2020) pada sektor manufaktur.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Dalam hasil penelitian Indra Saputra, (2024) jika nilai yang dihasilkan Semakin tinggi Return On Assets menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki nilai Return On Assets yang tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan hasil penelitian Yustisia & Setyarini, (2022) jika nilai yang dihasilkan semakin baik kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA maka tindakan manajemen laba semakin menurun. Ini berarti pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik maka perilaku oportunistik dari pihak manajemen dalam hal ini tindakan manajemen laba akan menurun.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan variabel profitabilitas diperoleh $t_{hitung} -2.64 < t_{tabel} 1.65$ dengan nilai sig 0.009. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig $0.009 < \alpha 0.05$. Maka keputusannya H_0 ditolak H_a diterima artinya profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini tidak sejalan atau berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Saputra, (2024) jika nilai yang dihasilkan Semakin tinggi Return On Assets menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki nilai Return On Assets yang tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan ketika nilai Return On Assets yang dimiliki perusahaan tinggi, maka tidak terjadi manajemen laba apabila Return On Asset itu sudah dianggap menampilkan kinerja yang bagus, tapi pada posisi yang sama ketika nilai Return On Assets yang dimiliki perusahaan tinggi maka bisa juga terjadi manajemen laba, apabila Return On Assets yang tinggi ini dimanfaatkan untuk memanipulasi pajak dikarenakan kekhawatiran manajemen perusahaan terhadap tingginya pajak yang diakibatkan oleh nilai Return On Assets yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yustisia & Setyarini, (2022) jika nilai yang dihasilkan semakin baik kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA maka tindakan manajemen laba semakin menurun. Ini berarti pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik maka perilaku oportunistik dari pihak manajemen dalam hal ini tindakan manajemen laba akan menurun. Hal ini membuktikan bahwa pihak manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba, dikarenakan kinerja perusahaan telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

PENUTUP

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Sektor Financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024 (Studi Kasus Perusahaan Perbankan). Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai Kualitas Audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada sektor financial yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2024 (Studi Kasus Perusahaan Perbankan). Kualitas audit menghasilkan nilai coefisien sebesar 0.19 dan nilai signifikansi sebesar 0.01 lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0.05. dan Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sektor financial yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2024 (Studi Kasus Perusahaan Perbankan). Profitabilitas menghasilkan nilai coefisien sebesar -0.001 dan nilai signifikansi sebesar 0.009 lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0.05. Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada sektor financial yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2024 (Studi Kasus Perusahaan Perbankan). Dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas dengan nilai F sebesar 2.960 dan nilai sig sebesar 0.02 lebih kecil dari kesalahan (alpha) 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, ESOP, Karakteristik Perusahaan, dan Rasio Keuangan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 13–24. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 305–315. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>
- Aryanto, U. (2018). Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Metode Penelitian*, 1, 32–41.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014b). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 40–44. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Heryanto, H., Laela, N., & Dewi, R. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1), 50–63. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>
- Hillius, S. (2022). Analisa *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Diamond Theory* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1973, 53–54.
- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan | Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 961–981. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1110>
- Kasmir, M. (2019). dalam membayar semua kewajiban dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. 2.1.1.2 Indikator *Debt Equity Ratio*. 10–17.
- Keller, K. dan. (2016). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 2004, 6–25.
- Ii, B. A. B., & Laba, A. M. (2015). *Bab 2 Manajemen Laba*. 9–43.

- Susanti, R. I. (2009). Manajemen laba pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia periode tahun 2009-2014. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 121–136.
- Yustisia, C., & Setyarini, Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Transportasi dan Logistik BEI 2018 – 2020. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(5), 512–527. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i5.62>

